

A B S T R A K

**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PARA PENUTUR ASING LEVEL
INTERMEDIATE DI *INDONESIAN LANGUAGE AND CULTURE INTENSIVE
COURSE (ILCIC)* TAHUN 2000-2001 YOGYAKARTA**

Oleh
Evita Peron Purnomosari
NIM 991224058

Penelitian ini berisi tentang kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh para penutur asing level *intermediate* di *Indonesian Language And Culture Intensive Course (ILCIC)* tahun 2000-2001 Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai tiga rumusan masalah yaitu 1) pada aspek morfologi, kesalahan berbahasa Indonesia apa sajakah yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing pada level *intermediate* di ILCIC pada tahun 2000-2001, 2) pada aspek sintaksis, kesalahan berbahasa Indonesia apa sajakah yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing pada level *intermediate* di ILCIC pada tahun 2000-2001, 3) bagaimanakah alternatif pembelajaran remedi untuk menanggulangi kesalahan pada aspek morfologi dan sintaksis. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia oleh para pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing pada level *intermediate* di ILCIC tahun 2000-2001 pada aspek morfologi dan sintaksis dan memberikan alternatif pembelajaran remedi.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang menggambarkan kesalahan berbahasa para pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia level *Intermediate* di ILCIC tahun 2000-2001. Subjek penelitian adalah pembelajar bahasa Indonesia yang berasal dari negara Singapura. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi berupa karangan yang dihasilkan para pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia level *intermediate* di ILCIC tahun 2000-2001. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan para pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia level *intermediate* di ILCIC tahun 2000-2001 dengan topik bebas. Teknik analisis datanya adalah mengidentifikasi jenis kesalahan *addition*, *omission*, salah formasi, dan salah susun pada aspek morfologi dan sintaksis. Kemudian masing-masing kesalahan dihitung persentasenya.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah rata-rata kesalahan morfologi penutur asing pada level *intermediate* tahun 2000-2001 di ILCIC adalah sebanyak 10,00 %. Hal ini mengasumsikan bahwa pada level *intermediate* penutur asing yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di ILCIC Yogyakarta tahun 2000-2001 masih sering terjadi. Namun pada jenis kesalahan salah susun jarang terjadi karena pembelajar sudah menguasai morfologi bahasa Indonesia. Rata-rata kesalahan sintaksis penutur asing pada level *intermediate* tahun 2000-2001 di ILCIC adalah sebanyak 6,22 %. Jumlah persentase ini mengasumsikan bahwa pada level *intermediate* penutur asing yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di ILCIC Yogyakarta tahun 2000-2001 mulai jarang terjadi. Namun kesalahan pada salah susun mengalami peningkatan pada persentase di atas 5 %. Hal ini mengasumsikan bahwa jenis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan ini masih sering terjadi. Aspek sintaksis mengalami penurunan di semua tataran karena pembelajar sudah menguasai bahasa Indonesia dalam hal struktur kalimat, namun penguasaan tersebut belum maksimal. Langkah-langkah pengajaran remedi yang diajukan oleh penulis adalah menginformasikan kesalahan sejak awal, memberikan contoh, dan pembelajar diminta untuk mengerjakan soal yang sama dan dalam waktu yang sama. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya aspek morfologi dan sintaksis agar penutur asing yang belajar bahasa Indonesia dapat menggunakan bahasa Indonesia mendekati penutur aslinya. Peningkatan mutu pengajaran tidak hanya dari pengajar saja tetapi dari lembaga-lembaga bahasa yang menyediakan program khusus bahasa Indonesia bagi penutur asing. Misalnya, penentuan tingkatan atau *grading* di setiap level dan pengajaran remedi juga perlu ditingkatkan. Peneliti menyarankan kepada pertama, lembaga bahasa untuk mendokumentasikan karangan di setiap level. Kedua, penelitian lanjutan untuk meneliti taksonomi yang lain dan tidak hanya pada aspek morfologi dan sintaksis.



A B S T R A C T

THE ERRORS IN USING INDONESIAN LANGUAGE MADE BY THE FOREIGN SPEAKERS OF INDONESIAN AT INTERMEDIATE LEVEL IN INDONESIAN LANGUAGE AND CULTURE INTENSIVE COURSE YOGYAKARTA FROM 2000 UNTIL 2001

By

Evita Peron Purnomosari
NIM 991224058

This research was about the errors in using Indonesian language made by the foreign speakers of Indonesian at intermediate level in Indonesian Language and Culture Intensive Program (ILCIC) from 2000 until 2001. There were three problems formulated in this research. They were: 1) morphological aspect, what kind of errors made by the students learning Indonesian as a foreign language at intermediate level in ILCIC from 2000 until 2001, 2) syntactic aspect, what kind of errors made by the students learning Indonesian as a foreign language at intermediate level in ILCIC from 2000 until 2001, 3) what kind remedial teaching efforts used to deal with the errors morphology and syntax. The aim of this research was to describe the errors in using Indonesian language made by the students learning Indonesian as a foreign language at intermediate level in ILCIC from 2000 until 2001. The errors described in this study would be those related to morphology and syntax. Moreover, this research also aimed at providing remedial teaching efforts.

This research was a descriptive one which depicted the errors made by the learners of Indonesian language at intermediate level in ILCIC from 2000 until 2001. The subjects of this research were the learners of Indonesian language who came from Singapore. Meanwhile, the data obtained by documenting the compositions the learners had made. To do this, an instrument – writing a composition using free topics – was utilized. These data were then analyzed to identify the errors concerning addition, omission, incorrect formation, and incorrect structure in morphology and syntax. Afterwards, The errors in each category were counted to find out the percentage.

The findings showed that the morphological errors made by the foreign speakers of Indonesian language at intermediate level in ILCIC from 2000 until 2001 was 10,00 %. It implied that the learners of Indonesian language at intermediate level in ILCIC still made errors frequently. Concerning incorrect formation, these learners rarely made errors because they had mastered the Indonesian morphology. Regarding to the syntactic errors, the percentage was 6,22. It indicated that the syntactic errors made by the foreign speakers of Indonesian language at intermediate level in ILCIC from 2000 until 2001 started to decrease in number. However, incorrect formation in this type of errors had increased up to 5 %. From this data, it could be concluded that this type of errors still frequently occurred. Meanwhile, the number of syntactic errors made by the learners in all levels was decreasing as the learners had mastered Indonesian grammar. Nevertheless, their mastery was not maximized yet. Some steps to provide remedial teaching proposed by the researcher were, among others, informing

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

the errors in the beginning of the teaching learning process, giving some examples, and asking the learners to work on the same questions and in the same time. The implication of this research was to increase the quality of teaching efforts, especially in the aspects of morphology and syntax. This was meant to enable the foreign speakers of Indonesian language to use Indonesian as good as the Indonesian native speakers. Not only were the teachers responsible for the development of the teaching efforts, but also the institutions which provided Indonesian language program for the foreign speakers of Indonesian. This could be done by, for example, improving the grading system in each level. There were two suggestions provided in this research. First, the researcher suggested the institution document the compositions in each level, and second, it was good to administer similar research which dealt with other taxonomies, not only morphology and syntax.

